

Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Pelaksana Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Brimob

Ade Mulyadi¹, Desi Afriyanti²

^{1,2} STIKes Raflesia Depok

Email: ademulyadi050601@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Beban kerja merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Tingginya tuntutan pekerjaan yang tidak seimbang dengan kapasitas tenaga keperawatan berpotensi menyebabkan kelelahan fisik maupun mental sehingga berdampak terhadap kualitas pelayanan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RS Bhayangkara Brimob. **Metode:** Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 64 perawat pelaksana yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner beban kerja dan kinerja perawat yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Analisis data menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$). **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami beban kerja berat (98,4%), sedangkan kinerja perawat sebagian besar berada pada kategori kurang (59,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kinerja perawat pelaksana ($p=0,043$) dengan koefisien korelasi sebesar $r=-0,217$ yang menunjukkan arah hubungan negatif dengan kekuatan hubungan lemah. **Kesimpulan:** Semakin tinggi beban kerja yang dialami perawat maka kecenderungan kinerja perawat semakin menurun. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan beban kerja melalui pengaturan jumlah tenaga keperawatan, pembagian tugas yang proporsional, serta optimalisasi manajemen keperawatan untuk mempertahankan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Beban Kerja, Kinerja Perawat, Manajemen Keperawatan, Perawat Pelaksana

Abstract

Background: Workload is one of the factors influencing nurses' performance in providing nursing care. Excessive workload may lead to physical and mental fatigue, thereby reducing the quality of nursing services. **Objective:** This study aimed to determine the relationship between workload and staff nurses' performance in the inpatient wards of Bhayangkara Brimob Hospital. **Methods:** A quantitative study with a cross-sectional approach was conducted involving 64 staff nurses selected using random sampling. Data were collected using standardized workload and nursing performance questionnaires and analyzed using the Spearman Rank correlation test with a significance level of 0.05. **Results:** The findings revealed that most respondents experienced heavy workload (98.4%), while most nurses demonstrated poor performance (59.4%). Statistical analysis showed a significant relationship between workload and nurses' performance ($p=0.043$) with a weak negative correlation ($r=-0.217$). **Conclusion:** The findings indicate that increasing workload tends to decrease nurses' performance. Effective workload management through appropriate staffing, equitable task distribution, and improved nursing management is therefore essential to maintain the quality of nursing care.

Keywords : Nursing care, Workload, Nurse Performance, Nursing Management, Staff Nursing

1. PENDAHULUAN

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran paling dominan dalam memberikan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Sebagai profesi yang memberikan pelayanan selama 24 jam, perawat bertanggung jawab dalam melaksanakan seluruh tahapan asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan, implementasi, evaluasi, hingga dokumentasi. Kualitas pelaksanaan asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh kinerja perawat karena kinerja yang optimal akan berdampak pada mutu pelayanan, keselamatan pasien, serta tingkat kepuasan pasien terhadap pelayanan rumah sakit.

Kinerja perawat merupakan hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugas sesuai dengan standar profesi dan standar operasional prosedur yang berlaku. Berbagai faktor dapat memengaruhi kinerja perawat, baik faktor individu, organisasi, maupun faktor pekerjaan. Salah satu faktor yang paling sering dilaporkan berhubungan dengan penurunan kinerja adalah tingginya beban kerja. Beban kerja yang berlebihan dapat menyebabkan kelelahan fisik dan mental, menurunkan konsentrasi, meningkatkan risiko kesalahan tindakan keperawatan, serta menurunkan kualitas pelayanan kepada pasien (Aroon, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa beban kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja perawat. Penelitian di RS PMI Kota Bogor menunjukkan bahwa perawat dengan beban kerja berat memiliki risiko lebih besar mengalami penurunan kinerja dibandingkan dengan perawat yang memiliki beban kerja ringan. Selain itu, penelitian lain juga melaporkan bahwa tingginya beban kerja menyebabkan meningkatnya kelelahan kerja, burnout, serta menurunnya mutu pelayanan keperawatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan beban kerja merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit (Novianty, 2022).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS Bhayangkara Brimob menunjukkan bahwa beban kerja perawat relatif tinggi, terutama pada jam pelayanan padat dan ketika jumlah pasien meningkat. Perawat tidak hanya melaksanakan tindakan keperawatan, tetapi juga menjalankan berbagai tugas administratif, seperti penginputan data pasien, pengelolaan bahan medis habis pakai, serta pencatatan stok alat kesehatan. Selain itu, kepala ruangan menyampaikan bahwa terdapat perbedaan kinerja antarperawat yang dipengaruhi oleh jumlah pasien, kompleksitas kasus, dan pembagian tugas dalam tim. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya penelitian mengenai hubungan beban kerja dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RS Bhayangkara Brimob.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RS Bhayangkara Brimob. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi manajemen rumah sakit dalam mengelola beban kerja perawat sehingga kualitas pelayanan keperawatan dapat terus ditingkatkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui pengukuran yang dilakukan pada satu waktu pengamatan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah beban kerja perawat, sedangkan variabel dependen adalah kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap lantai 2, 3, dan 5 RS Bhayangkara Brimob. Populasi penelitian adalah seluruh perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap tersebut. Sampel penelitian berjumlah **64 responden** yang dipilih menggunakan teknik *random sampling* sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Analisis data dilakukan secara bertahap, meliputi analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama bekerja, beban kerja, dan kinerja perawat dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta simpangan baku. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan **uji korelasi Spearman Rank** dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat pelaksana. Nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara

statistik, sedangkan arah dan kekuatan hubungan ditentukan berdasarkan nilai koefisien korelasi (r).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Sebanyak 64 perawat pelaksana berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama bekerja. Mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa muda, dengan rentang usia 21–46 tahun. Sebagian besar responden berusia 25 tahun, yaitu sebanyak 18 orang (28,1%), diikuti usia 24 tahun sebanyak 10 orang (15,6%). Berdasarkan jenis kelamin, hampir seluruh responden adalah perempuan, yaitu 63 orang (98,4%), sedangkan responden laki-laki hanya 1 orang (1,6%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden merupakan lulusan Diploma III Keperawatan sebanyak 39 orang (60,9%), sedangkan lulusan profesi Ners sebanyak 25 orang (39,1%). Lama bekerja responden didominasi oleh masa kerja 0–5 tahun sebanyak 54 orang (84,4%), menunjukkan bahwa sebagian besar perawat masih berada pada tahap awal pengembangan pengalaman kerja. Data tersebut menggambarkan bahwa tenaga keperawatan di ruang rawat inap RS Bhayangkara Brimob didominasi oleh perawat usia produktif dengan pengalaman kerja yang relatif singkat. Pembahasan karakteristik responden selengkapnya terdapat pada hasil penelitian skripsi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, Lama Bekerja

Tabel 1 Distribusi frekuensi Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan, dan Lama Bekerja

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	1	1,6%
Perempuan	63	98,4%
Tingkat Pendidikan		
D III Keperawatan	39	60,9%
Ners	25	39,1%
Lama Bekerja		
0-5 Tahun	54	84,4%
6-10 Tahun	9	14,1 %
> 10 Tahun	1	1,6%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 63 Perawat (98,4%), diikuti Tingkat Pendidikan D III Keperawatan sebanyak 39 Perawat (60,9%) dan Ners sebanyak 25 (39,1%), Kemudian Lama Bekerja 0-5 tahun sebanyak 54 Perawat (84,4%), lalu 6-10 tahun sebanyak 9 Perawat, dan lebih dari 10 tahun hanya 1 Perawat (1,6%).

Analisis Univariat Beban Kerja Perawat

Tabel 2 Distribusi Beban Kerja Perawat di RS Bhayangkara Brimob

Beban Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
Berat	63	98,4
Tidak Berat	1	1,6
Total	64	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa mayoritas responden mengalami Beban Kerja Berat sebanyak 63 Perawat (98,1%), sedangkan hanya 1 perawat (1,6%) yang berada pada kategori Beban Kerja Tidak Berat.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kinerja Perawat di RS Bhayangkara Brimob

Kinerja	Frekuensi	Presentase
Baik	18	28,1
Cukup	8	12,5
Kurang	38	59,4
Total	64	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden Kinerja kategori Kurang, yaitu sebanyak 38 Perawat, Kemudian sebanyak 18 Perawat (28,1%) memiliki Kinerja Baik, dan sedangkan 8 Perawat (12,5%) berada kategori Cukup.

Analisa Bivariat

Tabel 4 Analisis Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan di RS wilayah Kota Depok

Kategori Beban Kerja	Kategori Kinerja				P-Value	Koefisien Correlation
	Baik n (%)	Cukup n (%)	Kurang n (%)	Total n (%)		
Beban Kerja Berat	18 (29,0%)	8 (12,9%)	36 (58,1%)	62 (100%)	0,043	-0,217
Beban Kerja Tidak Berat	0 (0,0%)	0 (0,0%)	2 (100,0%)	2 (100%)		
Total	18 (29,0%)	8 (12,5)	38 (59,4%)	64 (100%)		

Berdasarkan Tabel 7 tabulasi silang Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Melaksanaka Asuhan Keperawatan di RS Bhayangkara Brimob hasil analisis menggunakan uji *Rank Spearman* menunjukkan nilai $p = 0,043$, yang berarti $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap RS Bhayangkara Brimob. Nilai koefisien korelasi $r = -0,217$ menunjukkan hubungan negatif dengan kekuatan lemah. Arah hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban kerja yang dialami perawat, maka kecenderungan kinerja perawat akan semakin menurun. Sebaliknya, apabila beban kerja dapat dikelola dengan lebih baik, maka kinerja perawat berpotensi meningkat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh perawat pelaksana mengalami beban kerja berat. Kondisi ini menggambarkan bahwa tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh perawat di ruang rawat inap relatif tinggi. Selain memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien, perawat juga bertanggung jawab terhadap berbagai tugas administratif, dokumentasi, koordinasi antarprofesi, serta kegiatan pendukung lainnya. Akumulasi berbagai tanggung jawab tersebut menyebabkan beban kerja yang diterima perawat menjadi semakin besar sehingga berpotensi menimbulkan kelelahan fisik maupun mental.

Tingginya proporsi beban kerja berat pada penelitian ini sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS Bhayangkara Brimob. Pada jam pelayanan padat, seorang perawat dapat menangani delapan hingga sembilan pasien dalam satu shift. Selain tindakan keperawatan, perawat juga harus melakukan penginputan data pasien, pencatatan penggunaan bahan medis habis pakai, serta pengelolaan administrasi ruangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa beban kerja perawat tidak hanya berasal dari aktivitas klinis, tetapi juga dari tugas nonkeperawatan yang memerlukan waktu dan konsentrasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kinerja dalam kategori kurang. Kinerja perawat yang belum optimal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain beban kerja, pengalaman kerja, motivasi, dukungan organisasi, maupun kondisi lingkungan kerja. Beban kerja yang tinggi dapat mengurangi waktu yang tersedia bagi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif, sehingga pelaksanaan pengkajian, implementasi tindakan, evaluasi, maupun dokumentasi keperawatan menjadi kurang maksimal.

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kinerja perawat ($p = 0,043$). Nilai koefisien korelasi sebesar **-0,217** menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat negatif dengan kekuatan lemah. Artinya, peningkatan beban kerja cenderung diikuti oleh penurunan kinerja perawat, meskipun hubungan yang terbentuk tidak terlalu kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa beban kerja bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi kinerja perawat. Faktor lain seperti kompetensi, pengalaman kerja, kepemimpinan kepala ruangan, motivasi, budaya organisasi, serta dukungan dari rumah sakit juga berkontribusi terhadap pencapaian kinerja perawat.

Hasil penelitian ini mendukung berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa tingginya beban kerja dapat menurunkan kualitas pelayanan keperawatan. Ketika tuntutan pekerjaan meningkat secara terus-menerus, perawat lebih rentan mengalami kelelahan, penurunan konsentrasi, serta meningkatnya risiko kesalahan dalam pelaksanaan tindakan keperawatan. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak terhadap mutu pelayanan dan keselamatan pasien. Oleh karena itu, pengelolaan beban kerja menjadi salah satu aspek penting dalam manajemen keperawatan untuk mempertahankan kualitas pelayanan yang optimal.

Meskipun demikian, kekuatan hubungan yang lemah pada penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa perawat masih mampu mempertahankan kinerja yang baik walaupun menghadapi beban kerja yang tinggi. Hal ini mengindikasikan adanya kemampuan adaptasi individu serta dukungan lingkungan kerja yang memungkinkan perawat tetap menjalankan tugas secara profesional. Dengan demikian, peningkatan kinerja perawat tidak hanya dapat dilakukan melalui pengurangan beban kerja, tetapi juga melalui peningkatan kompetensi, supervisi kepala ruangan, pembagian tugas yang proporsional, serta penyediaan lingkungan kerja yang mendukung.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa hampir seluruh perawat pelaksana di ruang rawat inap RS Bhayangkara Brimob mengalami beban kerja dalam kategori berat. Di sisi lain, sebagian besar perawat memiliki kinerja pada kategori kurang dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Hasil analisis menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan kinerja perawat pelaksana ($p = 0,043$) dengan nilai koefisien korelasi $r = -0,217$. Nilai tersebut menunjukkan hubungan negatif dengan kekuatan lemah, yang berarti semakin tinggi beban kerja yang dialami perawat, maka kinerja perawat cenderung semakin menurun.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan beban kerja merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas kinerja perawat. Meskipun kekuatan hubungan yang diperoleh tergolong lemah, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa beban kerja tetap menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian karena berpotensi memengaruhi pelaksanaan asuhan keperawatan. Oleh karena itu, rumah sakit perlu melakukan evaluasi terhadap pembagian beban kerja, kecukupan jumlah tenaga keperawatan, serta sistem manajemen pelayanan agar kinerja perawat dapat dipertahankan dan terus ditingkatkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andi, N., Noviani, M., Nurul H., Nur Miftahul, J., Mene, P., & Nurfitriani. (2023). Korelasi Beban Kerja dengan Kinerja Perawat. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3 (2), 132-138. <https://doi.org/10.55081/joki.v3i2.874>
- Afif Hidayatul, A., Rickiy, A., Leo, Y., Dwi, P., & Agus Prastiyo. (2023). Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Flamboyan Rumah Sakit Umum Daerah Ngimbang Lamongan. *Jurnal Keperawatan*, 21 (1), 65-74. <https://doi.org/10.35874/jkp.v21i1.1185>
- Afriyanti, D., Surya Mediawati, A & Somantri, I. (2024). Clinical supervision of nursing care documentation at BRSUD Tabanan. *HealthCare Nursing Journal*, 6(1), 69–75. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v6i1.4196>
- Afriyanti, D. (2025). Analisis kinerja perawat pelaksana dalam melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan. *Jurnal Gema Keperawatan*, 18(1), 108–119. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JGK/article/view/4071>
- Anik, M., Sri Hariyati, T, & Noviestari. (2021). Phenomelogical study on the experience of male nurses in caring for female patients. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24 (1), 32-41. <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/959/695>
- Aroon, A. D. (2021). Factors affecting nurses' performance towards healthcare improvement: a critical review. *International Journal of Health Sciences*, 3(1), 24–36. <https://doi.org/10.47941/ijhs.523>
- Asriadi., Supri, A., & Pasande, D, T. (2024). Faktor yang mempengaruhi kinerja perawat Instalasi Gawat Darurat. *Mega buana journal of nursing*, 3 (1), 11-22. <https://ejurnal.umegabuana.ac.id/index.php/MBJN>
- Awada, M., Becerik, G., Lucas, G. M., & Roll, S. C. (2024). Stress appraisal in the workplace and its associations with productivity and mood: Insights from a multimodal machine learning analysis. *Public Library Of Science (PLOS)*, 19 (1). e0296468. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0296468>
- Bahren, N., & Susianti, D. H. (2020). Jurnal penelitian perawat profesional Pencegahan. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Boudreau, C., & Rhéaume, A. (2024). Impact of the work environment on nurse outcomes: a

- mediation analysis. *Western Journal of Nursing Research*, 46(3), 210–218. <https://doi.org/10.1177/01939459241230369>
- Cesilia, R. (2024). Pengaruh beban kerja dan kelelahan kerja terhadap kinerja perawat. *Jurnal sosial dan teknologi*. e-ISSN 2774-5155 p-ISSN 2774-5147.4(10), 909–922.
- Dewi Chandra, L., & Putriana. (2023). PENGARUH BEBAN KERJA DAN KEPUASAN KERJA TERHADAP KINERJA PERAWAT. In *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS)* (Vol. 02).
- Dewi, P., Maridi, M. (2022). Hubungan beban kerja dengan keselamatan pasien pada perawat di IGD rumah sakit : *LiteratureReview*. *Jurnal Borneo student research*. 3(2), 1515–1520.
- Dhemes, A., et al. (2024). Faktor yang mempengaruhi kinerja perawat di Rumah Sakit. *Jurnal keperawatan dan kesehatan*. 230–243. <https://doi.org/10.20527/dk.v12i3.683>
- Dianti Roidah, H., Yunus, M., & Sulistyorini, A. (2024). Hubungan Karakteristik Individu, Masa Kerja, dan Job Burnout pada Penerapan Patient Safety oleh Perawat IRNA I RSUD Dr. Saiful Anwar. *Sport Science and Health*, 6(3), 304–319. <https://doi.org/10.17977/um062v6i32024p278-319>
- Ditra Prilianda, R., Widya Herman, P., Herliza, M., & Mohammad Natsir Bukittinggi, U. (2024). Hubungan Beban Kerja dengan Kinerja Perawat Rawat Inap di RSI Ibnu Sina Simpang Empat Tahun 2023. In *JPAMS: Journal of Public Administration and Management Studies* (Vol. 2). <https://journal.umnyarsi.ac.id/index.php/JPAMS>
- Di Muzio, M., Diella, G., Di Simone, E., Pazzaglia, M., Alfonsi, V., Novelli, L., Cianciulli, A., Scarpelli, S., Gorgoni, M., Giannini, A., Ferrara, M., Lucidi, F., & De Gennaro, L. (2021). Comparison of sleep and attention metrics among nurses working shifts on a forward- vs backward-rotating schedule. *JAMA Network Open*, 4(10), e2129906. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2021.29906>
- Dwi, P., & Bustan, M. (2023). Studi deskriptif pendokumentasian asuhan keperawatan jiwa oleh perawat di rumah sakit jiwa provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal keperawatan*. 6, 1–8.
- Endang Usman. (2024). *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr Mm Dunda Limboto*.
- Fitra Mayenti, Dilgu Meri, & Yuli Gusniwati. (2024). *Hubungan Beban Kerja ,Stress Kerja Dan Kompetensi Dengan Kinerja Perawaat Dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan*.
- Efendi, F., Aurizki, G. E., Auwalin, I., Kurniati, A., Astari, L. D., Puspitasari, I. T., & Chong, M. C. (2022). The paradox of surplus and shortage: a policy analysis of nursing labor markets in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 15(February), 627–639. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S354400>
- Egla Taruk Lembang, Andreas Umbu Roga, & Marylin Susanti Junias. (2023). Beban Kerja dan Kelelahan Kerja pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 956–965. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i4.2511>
- Fauziah, H. S., Leuwiliang, R., & Bogor, K. (2022). *Beban Kerja Yang Tinggi Dapat Menurunkan Kinerja Perawat Di Unit Rawat Inap RSUD Leuwiliang Tahun 2021*. 01(10). <http://dohara.or.id/index.php/isjnm>
- Fauzia, N., Risna., & Dini, N.S. (2024). Hubungan fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap di RSUD Tgk Chik Ditiro Aceh. *Aceh Journal of Health Innovation (AJOHI)*, 2 (1). <https://doi.org/10.64958/ajohi.v2i1.70>

- Friedman, M. M., Bowden, V. R., & Jones, Elaine, P. D. (2003). Keperawatan keluarga: penelitian, teori, dan praktik. *National Library of Medicine*, 5. https://www.ncbi.nlm.nih.gov/nlmcatalog/101140158?utm_source=chatgpt.com
- Gumelar, H., Kusmiran, E., & Haryanto, M. S. (2021). Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja perawat pelaksana di instalasi rawat inap. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*. DOI: 10.32419/jppni.v6i2.264
- Handayani, P., & Hotmaria, N. (2021). Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 6(1), 1–5. https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/IJNHS/article/view/3966?utm_source=chatgpt.com
- Hasibuan, E. K., Gulo, A. R. B., Saragih, M., & Liana, P. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rsu Advent Medan. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 6(1), 46–52. <https://doi.org/10.51544/Keperawatan.V6i1.423>
- Hasanah, R., & Maharani, C. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Perawat. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 2(1), 75–82. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51411>
- Hasriyani, Tahir, T., & Arafat, R. (2023). Metode penilaian kinerja dalam meningkatkan kinerja perawat di rumah sakit: a scoping review. *Jurnal Keperawatan*, 15(1), 423–430.
- Herlina, M., Wellem, I., & Obon, W. (2023). Pengaruh beban kerja dan dukungan sosial terhadap kinerja perawat IGD pada (RSUD DR.T.C. Hillers Maumere). *Jurnal Program Studi Manajemen*, 10, 3.
- Hasibuan, E., Windyaningsih., & Yanuar. (2025). Pengaruh kesejahteraan psikologis dan beban kerja terhadap kinerja perawat instalasi rawat inap. 6 (2), 213-221. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS>
- Ika Priatiawati, A., & Ernawati, D. (2025). Hubungan Antara Beban Kerja Dan Pengalaman Kerja Dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap RS Premier Surabaya. In *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah* (Vol. 10, Number 2).
- Indra, I.M., et al. (2021). Konsep dan aplikasi manajemen dalam keperawatan. *Tahta media grup*. ISBN 978-623-6436-53-0.
- Nur, M., et al. (2025). Memahami hipotesis dan contoh pengujiannya. *Journal of literature review. J o l r*. 1(2), 810–820.
- Jamil, F., Azhari, H. I., Anggraeni, S., Anjani, S. R., & Ridwan, H. (2025). Literature review: pengaruh manajemen waktu dan sumber daya manusia terhadap beban kerja perawat dan implikasinya terhadap keselamatan pasien. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 5(2), 2047–2054. <https://doi.org/10.54082/jupin.1447>
- Leni Putri. (2025). *Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap (Irna) A Rsud Raden Mattaheer Jambi*.
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2021). *Leadership roles and management functions in nursing: Theory and Application* (10th ed.). *Wolters kluwer health*.
- Mulyani, R. A., Nur Erawan, A., & Karana, I. (2021). BEBAN KERJA PERAWAT DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT. *Stikes Dharma Husada Bandung*, 15, 212–221.
- Ningsih, S., Sos, S., & Si, M. (2021). Analisis kinerja pegawai direktorat kesehatan kerja dan olahraga kementerian kesehatan. *Jurnal jurusan Administrasi Publik , Fakultas Ilmu Administrasi , Universitas Krisnadwipayana E-mail : Endah.magnae@gmail.com Dosen Fakultas Ilmu Ad*.
- Novianty Tety. (2022). Hubungan beban kerja dengan kinerja perawat di instalasi rawat inap. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 14, 44–56. www.jurnalwijaya.com;

- Nugraha, S., Raharjo, T. W., & Hirano, Y. (2021). Migration of the Indonesian care workforce in response to the ageing population, and future challenges. *Jurnal coping with Rapid Population Ageing in Asia*, June, 74–84.
- Nursalam. (2023). *Manajemen keperawatan: aplikasi dalam praktek keperawatan profesional* (edisi 6). Jakarta: Salemba medika
- Oktaviola, S., Widiarini, R., & Sakufa, M. A. (2023). Pengaruh beban kerja terhadap kualitas pelayanan perawat di ruang rawat inap rumah sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–8.
<http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
- World health organization. (2023). Health workforce: Key facts. *Health Workforce: Key Facts*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/health-workforce>
- Permatasari, I. D., Sa'diyah, H., & Fahmi, A. S. (2025). Teknik penyusunan variabel, instrumen penelitian, dan pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif. *Interdisiplin: Journal of qualitative and quantitative research*, 2(1), 63–70.
- Putra Ananta, G., & Dirdjo, M. M. (2021). Hubungan antara beban kerja dengan kinerja perawat di Rumah Sakit suatu literature review. *Borneo Student Reseach*, 2(2), 928–933.
- Rinai, J., Minarni, M., & Aditya S., A. M. (2023). Gambaran kinerja perawat di Rumah Sakit X di Kota Kendari. *Jurnal Psikologi Karakter*, 3(1), 42–48.
<https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2072>
- Samsinar Citra, B. S., Friska Sembiringb, M. B., & Abc. (2025). Hubungan kepuasan kerja dengan kinerja perawat di rumah sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2024. *Jurnal Keperawatan Sisthana*, 10(2), 1–6.
<https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/SISTHANA/article/view/68/62>
- Sastrawati, A., et al. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan penggunaan obat tradisional hipertensi pada penderita hipertensi di Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. *Jurnal farmasi Indonesia*. 149+Husnawati+149-157. 15, 149–157.
- Syarifah Rauzatul Jannah, K., Mardhiah, E., Husna, C., & Wardani, E. (2022). Hubungan Karakteristik Individu dengan Perilaku Proaktif Perawat dalam Melaksanakan Handover. *Jurnal Kesehatan*, 5(1).
- Sugino, K., Dewi, S., & Nofierni Nofierni. (2025). Effect of workload and competence on nurses' performance with supervision moderation in Cengkareng. *Journal of management and strategic business leadership*, 2(3), 151–160.
<https://doi.org/10.61132/greeninflation.v2i3.539>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Publisher.
- Syahroni, M. (2022). Prosedur penelitian kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 211–213.
- Susilawati, Y. (2023). Model - model pengukuran beban kerja perawat di Rumah Sakit : A literature review. *Jurnal Univeritas Padjajaran*. vol. 15
- Susilawati, Y., Komariah, M., & Irman, S. (2023). Beban kerja kerawat pelaksana berdasarkan metode Workload Indicator Staff Need (WISN). *Journal of Telenursing*, 5, 20–32.
- Tesalonika Wowor, S., Wowor, R. E., Mandagi, C. K. F., Kesehatan, F., Sam, U., & Manado, R. (2025). HUBUNGAN ANTARA BUDAYA ORGANISASI DAN KEPUASAN KERJA DENGAN KINERJA PERAWAT DI RUMAH SAKIT MANEMBO-NEMBO BITUNG. 6(2).

- Ulupinar, S., & Şen, Y. (2022). Occupational adaptation process of new graduate nurses: Expectations and realities. *Journal of health and nursing managemet*. 9(3), 515–521. <https://doi.org/10.54304/SHYD.2022.00922>
- Wahyuningsih, S., Maulana, M. A., & Ligita, T. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi beban kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap. *Jurnal ProNers*, 9(2).
- Wicaksono, A., Rumengan, G., & Ulfa, L. (2022). Analisis pengaruh stres Kerja , beban kerja , penghargaan dan sanksi kerja terhadap kinerja kerja pada perawat ruang rawat inap RS X Kota Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2022. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit (MARSI)*, 6(2), 174–181. <https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI/article/view/2579>
- Wijayanti, A. P., & Febiana, C. (2023). Hubungan persepsi perawat terhadap kinerja perawat dalam penerapan asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(1), 29–39. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/1105>
- Yosy, E., & Yulia , K. (2025). Evaluasi kualitas dokumentasi diagnosis, intervensi, dan outcomes keperawatan di RS X Jember. *Jurnal Manajemen Kesehatan Dan Keperawatan*, 2(2), 60–68. <https://doi.org/10.35968/jexjdk15>